

PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Tiara Rosalina

E-mail: tiararosalina99@yahoo.co.id
Universitas Negeri Malang, Jl. Surabaya 5 Malang 65145

Abstract: The purpose of this study was to determine: (1) The implementation of full day school management in SMP Bustanul Makmur; (2) The level of student motivation in participating in full day school in SMP Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi; (3) The effect of full day school learning management to junior high school students' motivation in Makmur Genteng, Banyuwangi. The technique used is stratified proportional random sampling. Data were collected by questionnaires, and then analyzed by simple linear regression correlation techniques. The full day school learning management in SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi is excellent, junior high school students' motivation in Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi is high, based on the results of correlation analysis using simple linear regression technique obtained significant relationship between full day school management learning and junior high school students' motivation Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

Abstrak: Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui: (1) Penerapan manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur; (2) Tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi; (3) Pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Makmur Genteng, Banyuwangi. Teknik yang digunakan adalah stratified proportional random sampling. Data dikumpulkan dengan angket, selanjutnya dianalisis dengan teknik korelasi regresi linier sederhana. Manajemen pembelajaran *full day school* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi tergolong sangat baik, motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi tergolong tinggi, berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana diperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, *full day school*, motivasi belajar siswa

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Terdapat bermacam-macam cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan menerapkan sistem pembelajaran yang lebih dikenal dengan nama *full day school*. Miller (2005:1) menyatakan, *full day school*

adalah sebuah program dimana siswa datang ke sekolah sejak pagi hingga sore untuk belajar dan bersosialisasi. Jadi, siswa selama sehari penuh berada dalam sekolah dan melakukan segala aktivitas pembelajaran di sekolah. Dalam penerapan pembelajaran sistem *full day school* para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar nasional. Proses pembelajaran terdapat satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antar siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya (Sanjaya, 2008:198). Proses belajar siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, maka guru

harus dapat mengarahkan siswa untuk selalu belajar agar mencapai keberhasilan. Menurut Sardiman (2011:84) fungsi motivasi ada 3, yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan; 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; 3) Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak ada manfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Elicker dan Marthur (dalam Priyono, 2009:1) anak yang sekolah full day memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada prestasi anak. Pembelajaran sekolah yang relatif lama terkadang siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru membuat suatu manajemen pembelajaran *full day school* yang menyenangkan. Kabupaten Banyuwangi mempunyai beberapa sekolah yang menerapkan *full day school*, salah satunya adalah SMP Bustanul Makmur yang berada di Kecamatan Genteng. Penelitian yang diamati oleh peneliti adalah SMP Bustanul Makmur karena mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang baik serta motivasi-motivasi belajar, sekolah ini selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dalam mutu pendidikan dengan melakukan inovasi dalam bidang pengajarannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Wiyono (2004:24) menyatakan, penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah manajemen pembelajaran *full day school* dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus adalah siswa Kelas VII dan VIII tahun ajaran 2011/2012 karena waktu peneliti mengadakan penelitian di sekolah siswa kelas IX sudah menghadapi UAN (Ujian Akhir Nasional) dan mempersiapkan diri untuk masuk

ke tingkat sekolah selanjutnya. Sugiyono (2006:117) mengatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah Populasi kelas VII 121 siswa dan kelas VIII 120 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *stratified sampling* yang populasinya terdiri atas kelompok yang memiliki susunan bertingkat, dalam hal ini susunan bertingkat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Model penyusunan angket pada penelitian ini didasarkan pada skala Likert. Sugiyono (2008:93) menyatakan, bahwa jika dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pengukuran data untuk variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan skala Likert dilakukan dengan memberi skor tiap butir pertanyaan. Validitas adalah sebagai ukuran seberapa cermat instrumen melakukan fungsinya (Wiyono, 2007:53). Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi Product Moment Pearson. Selain memenuhi persyaratan validitas, suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Menurut Arikunto (2006:178) realibilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji coba reliabilitas diperoleh tingkat reliabilitas 0.884 untuk variabel x yaitu Manajemen Pembelajaran *Full day school* dan 0.875 untuk variabel y Motivasi Belajar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan Regresi Linier Sederhana.

HASIL

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan 2 variabel. Variabel X, yaitu: manajemen

pembelajaran *full day school* dan variabel Y, yaitu: motivasi belajar. Deskripsi data penelitian ini diperoleh dari angket yang berisi tentang kualifikasi motivasi belajar. Angket yang digunakan untuk menjangkau data manajemen pembelajaran *full day school* terdiri dari 25 pertanyaan. Motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur sebanyak 21% dengan jumlah responden 32 menyatakan sangat tinggi, sebanyak 68% dengan jumlah responden 102 menyatakan tinggi, sebanyak 6,7% dengan jumlah responden 10 menyatakan rendah, dan sebanyak 4,0% dengan responden 6 menyatakan sangat rendah.

Berdasarkan hasil penghitungan standart deviasi atau simpangan baku yang menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* dapat diketahui hasil untuk variabel motivasi belajar (Y) adalah 6,98, hasil ini adalah hasil keseluruhan dari variabel x dan y. Artinya, semakin kecil simpangan baku atau standart deviasi maka semakin kecil tingkat kesalahan atau semakin baik model penelitian. Analisis deskriptif data motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 75,80.

Deskripsi data penelitian ini diperoleh dari angket yang berisi tentang kualifikasi manajemen pembelajaran *full day school*. Angket yang digunakan untuk menjangkau data manajemen pembelajaran *full day school* terdiri dari 28 pertanyaan. Manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur sebanyak 58,7% dengan responden 88 menyatakan sangat baik, sebanyak 38,7% dengan responden 58 menyatakan baik, sebanyak 0,7% dengan responden 1 menyatakan cukup baik, dan sebanyak 2,0% dengan responden 3 menyatakan kurang baik.

Berdasarkan hasil penghitungan standart deviasi atau simpangan baku yang menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* dapat diketahui hasil untuk variabel manajemen pembelajaran *full day school* (X) adalah 6,98, hasil ini adalah hasil keseluruhan dari variabel x dan y. Artinya, semakin kecil simpangan baku atau standart deviasi maka semakin kecil tingkat kesalahan atau semakin baik model penelitian. Analisis deskriptif, data manajemen pembelajaran *full day school* maka diperoleh rata-rata sebesar 112.

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. Uji normalitas ini untuk pengambilan keputusan yaitu jika taraf signifikan kurang dari 0,005 ($<0,005$), maka data

terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika signifikan lebih dari 0,005 ($>0,005$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

Data yang diperoleh peneliti dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan komputer program *SPSS 16.00 for Windows*. Berdasarkan perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi regresi linier sederhana. Dengan demikian pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak karena rhitung lebih besar daripada rtabel yaitu $0,587 > 0,344$. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

Normal probability plot dapat dilihat bahwa data tidak berselisih jauh dari regresinya dan juga tampak koefisien residu tidak membentuk suatu sistem tertentu. Dengan melihat gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian tersebut memiliki hubungan linier.

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar. Menurut Sugiyono (2010:2261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Formula yang digunakan untuk menguji persamaan regresi antara variabel manajemen pembelajaran *full day school* (X) dan motivasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh bahwa manajemen pembelajaran *full day school* memiliki hubungan yang signifikan dengan dan motivasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari nilai manajemen pembelajaran *full day school* β dengan signifikan $0,000 > 0,05$ ($p > 0,005$), dilihat dari nilai koefisien regresi (β), nilai ini menunjukkan adanya hubungan dari variabel antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa output SPSS memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,340. Artinya sebesar 34% motivasi belajar dijelaskan oleh variabel bebas berupa manajemen pembelajaran *full day school* dan

sisanya sebesar 66% (100%-34%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran *Full day school*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi dikategorikan sangat baik. Berarti guru telah melaksanakan manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana upaya guru dalam mengatur suatu pembelajaran. Sebanyak 58,7% dengan responden 88 menyatakan sangat baik, sebanyak 38,7% dengan responden 58 menyatakan baik, sebanyak 0,7% dengan responden 1 menyatakan kurang baik, dan sebanyak 2,0% dengan responden 3 menyatakan sangat kurang baik.

Sanjaya (2008:198) menyatakan, bahwa dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran bahwa, guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam memajemen pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada pembelajaran *full day school* siswa merupakan bagian dari proses belajar, tidak hanya sekedar objek yang hanya diberi teori, tetapi siswa juga diajak terlibat langsung dengan kegiatan belajarnya. *Full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada, dengan adanya penambahan jam belajar, maka diperlukan suatu modifikasi pada kurikulum nasional.

Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang motivasi belajar siswa menunjukkan sebanyak 21% dengan jumlah responden 32 menyatakan sangat tinggi, sebanyak 68% dengan jumlah responden 102 menyatakan tinggi, sebanyak 6,7% dengan jumlah responden 10 menyatakan rendah, dan sebanyak 4,0% dengan responden 6 menyatakan sangat rendah. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual (Sardiman, 2007: 75). Di dalam motivasi belajar terdapat 2 macam motivasi belajar, menurut Hamalik (2005:12), motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul tanpa pengaruh dari luar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Menurut

Djamarah (2002:117) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan menambah semangat dan dorongan siswa untuk mempelajari sesuatu hal sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai secara maksimal.

Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full day school* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif tentang pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* menggunakan teknik korelasi regresi linier sederhana antara variabel manajemen pembelajaran *full day school* (X) dan variabel motivasi pembelajaran (Y) diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dalam penelitian ini r hitung sebesar 0,587. Kemudian harga r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan N=150 yaitu sebesar 0,344.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen *full day* yang diimplementasikan oleh guru dengan baik dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Safinatunnajah (2010:1), bahwa persoalan motivasi bukan hanya berkaitan dengan psikologis siswa, tetapi juga berkaitan dengan manajemen pembelajaran.

Pada dasarnya tiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, oleh sebab itu pada pelaksanaan pembelajaran menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab guru (Sanjaya, 2008:251). Sehingga dengan adanya manajemen pembelajaran *full day* yang tepat maka pembelajaran guru akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Manajemen pembelajaran *full day school* pada SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi diklasifikasikan pada kategori rata-rata “sangat baik”. Hal ini berarti manajemen pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada evaluasi berjalan dengan baik; (2) Motivasi belajar siswa pada SMP Bustanul Makmur genteng

Banyuwangi tergolong pada kategori rata-rata “tinggi”. Hal ini ditinjau dari motivasi belajar siswa baik intrinsik dan ekstrinsik; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik manajemen pembelajaran *full day school* maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kualitas manajemen pembelajaran *full day school*, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi: Sebaiknya pada kegiatan pembelajaran lebih kreatif dalam membuat suatu manajemen pembelajaran sehingga pembelajaran

yang dilakukan lebih bervariasi, memaksimalkan penggunaan metode, strategi, media pembelajaran, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di luar kelas serta lebih memberikan motivasi pada siswa; (2) Akademisi Jurusan Administrasi Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan Ilmu Manajemen Pendidikan; (3) Bagi siswa-siswi *full day school*: Sebaiknya siswa mempertahankan motivasi belajarnya sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai secara maksimal; (4) Peneliti lain Hasil: Penelitian ini dapat dijadikan acuan apabila peneliti lain berminat meneliti lebih lanjut mengenai manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa, dengan variabel, populasi, dan instrumen yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2002. *Rahasia Belajar Sukses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miller, A. 2005. *Full Day or Half Day Elementary*, (Online), (<http://www.askeric.org>, diakses 23 Oktober 2011).
- Priyono, E. 2009. *Balances Full Day School*. (Online), (<http://www.klub-guru.com/30/08/09/>, diakses 15 Oktober).
- Safinatunnajajah. 2010. *Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran*. (Online), (<http://www.wordpress.com/01/04/10/>, diakses 22 Oktober 2011).
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, B. B. 2004. *Penelitian Kuantitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.